

PELATIHAN JARIMATIKA PADA MASYARAKAT DESA PANTAI CERMIN KANAN

Rima Aprilia^{*1}, Rina Widayarsi², Rina Filia Sari³, Hendra Cipta⁴, Ismail Husein⁵
Sri Ulfa Rahayu⁵

Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Korespondensi: rima_aprilia@uinsu.ac.id

Abstrak

Berhitung dalam matematika merupakan tantangan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Permasalahan yang dihadapi adalah matematika dan berhitung dianggap sebagai pelajaran menakutkan dan sulit, sehingga siswa malas dalam mempelajarinya. Berhitung merupakan dasar dari matematika yang dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pantai Cermin Kanan ini untuk memperkenalkan teknik berhitung pada masyarakat dengan menggunakan jari yang dikenal dengan jarimatika. Teknik ini memanfaatkan jari-jari tangan untuk menyelesaikan permasalahan aritmatika yang dalam hal ini merupakan proses berhitung yaitu tambah, kurang, kali dan bagi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pengenalan, penyampaian materi, latihan dan tantangan serta evaluasi. Dari kegiatan yang dilakukan, para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias, dimana jarimatika sangat efektif dilakukan dalam menghitung terutama memberikan visualisasi proses berhitung, sehingga para peserta dengan mudah melakukannya.

Kata Kunci: Berhitung, Jarimatika, Matematika

Abstract

Counting in mathematics is a challenge that elementary school students must master; the problem faced is that mathematics and counting are considered scary and difficult lessons, so students are lazy to learn them. Counting is the basis of mathematics that can be applied to everyday life. Implementation of community service in the village of Pantai Cermin Kanan is to introduce counting techniques to the community by using fingers known as aromatics; this technique utilizes the fingers to solve arithmetic problems which in this case are counting processes, namely adding, subtracting, multiplying, and dividing. The implementation method is carried out by introducing delivering material, exercises, challenges, and evaluations. From the activities carried out, the participants could participate in the movements well and enthusiastically, where the fingers were very effective in calculating, especially providing visualization of the counting process so that the participants could easily do it.

Keywords: Counting, Jarimatika, Mathematics

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang masih dianggap sulit oleh anak-anak namun termasuk penting dan harus dipelajari. Padahal dalam kehidupan sehari-hari matematika dapat diaplikasikan dan dibutuhkan. Matematika sangat erat hubungannya dengan berhitung, terutama dikalangan anak-anak Sekolah Dasar. Menurut Nur (2013), berhitung adalah komponen matematika yang harus dipahami karena dapat membantu seseorang mengatasi

dan memecahkan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, berhitung memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Di Sekolah Dasar (SD), pelajaran berhitung atau matematika diajarkan secara resmi karena pentingnya berhitung. Belajar berhitung adalah tantangan bagi siswa, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa takut dan malas jika baru mendengar kata-kata matematika atau berhitung. Sistem pembelajaran berhitung saat ini biasanya menggunakan metode hafalan. Metode ini tidak efektif karena daya ingat siswa

terbatas dan akan membebani memori otak mereka. Akibatnya, siswa menjadi malas, tidak termotivasi untuk belajar, dan kemampuan berhitung mereka berkurang. Pembelajaran matematika seharusnya dibuat menyenangkan, terutama dalam berhitung, untuk mengatasi hal ini salah satu tehnik yang dapat dicoba dengan menggunakan jari-jari tangan yang dikenal sebagai metode jarimatika.

Septi Peni Wulandani menciptakan jarimatika, metode berhitung matematika untuk anak-anak yang menggunakan jari tangan. Metode ini dikembangkan dari tahun 2000 hingga 2003. Pada tahun 2003, ia diterbitkan untuk pertama kalinya dalam buku Jarimatika, Penambahan, dan Pengurangan. Logika penggunaan sempoa mirip dengan logika penghitungan jarimatika. (prasetyono, 2008).

Menurut wulandari, 2003 jarimatika merupakan salah satu cara melakukan operasi hitung, dimana jika dilakukan secara berulang-ulang maka membuat siswa menguasainya dengan baik, sehingga dapat membantu siswa untuk mengenali proses berhitung dan tata cara berhitung dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, metode jarimatika dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kelebihan penggunaan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung yang membuat anak mudah untuk melakukannya, membuat gembira ketika melakukannya, tidak memberatkan memori otak saat digunakan, dan alatnya gratis, yaitu selalu dibawa dan tidak bisa disita saat ujian karena menggunakan jari tangan (Sujarwo, 2020). Untuk itu, jarimatika sangat cocok di ajarkan dan diterapkan pada anak anak sekolah dasar, terutama

pada anak anak yang berada di Desa Pantai Cermin Kanan.

Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan salah satu daerah wisata yang berada di provinsi Sumatera Utara. Lokasinya berada pada koordinat 3039'04.77" LU dan 98059'18.05" BT dan terletak kurang lebih 60 km dari pusat Kota Medan ke arah Selatan dengan waktu tempuh 1 jam. Salah satu lokasi wisata di Desa Pantai Cermin Kanan adalah Pantai Cermin. Ini adalah wisata pantai yang paling sering dikunjungi karena kondisinya yang masih alami, memiliki konservasi lahan mangrove meskipun tidak terlalu luas, dan hamparan pasir putihnya. (Dermawan dkk, 2013)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya yaitu:

a. Tahap Persiapan, pada tahap ini merupakan tahap persiapan pengabdian, dari mempersiapkan izin ke pihak desa, persiapan sarana dan prasarana pelatihan, juga mempersiapkan materi dan tugas pada tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

b. Tahap Perkenalan atau sosialisasi. Pada tahap ini melakukan wawancara terhadap masyarakat desa yang memiliki anak anak pada usia sekolah dasar, perangkat desa dan anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar, apa dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang berhitung, apakah masyarakat sudah mengenal tentang jarimatika? Kesulitan apa saja yang dihadapi anak anak dalam belajar berhitung serta kesulitan apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam mengajarkan berhitung pada anak-anak? Sekaligus untuk mencari calon peserta

yang perlu untuk mendapatkan pelatihan serta pemahaman tentang jarimatika.

c. Tahap Penyampaian Materi, pada tahap ini para peserta yang terdiri dari anak-anak sekolah dasar dan orang tua yang memiliki anak pada usia sekolah dasar mengikuti kegiatan penyampaian materi, mengenal apa itu jarimatika dan bagaimana cara melakukan jarimatika, para peserta juga mendapatkan materi yang dapat dipelajari lebih lanjut di rumah.

d. Tahap Latihan dan Tantangan, Pada tahap ini, masyarakat mulai berlatih bagaimana menggunakan jarimatika, sehingga para peserta dapat mempraktekan apa yang sudah di berikan pada materi sebelumnya, seperti di beri tantangan berupa quiz dan game, agar anak anak dapat lebih tertantang dalam menguasai jarimatika, dan peserta dapat menyelesaikan persoalan berhitung lebih menyenangkan dengan bantuan jarimatika.

e. Small Grup Discussion, Pada tahap ini melakukan diskusi dalam bentuk grup diskusi kecil, untuk melihat sampai dimana peserta menguasai materi, kemudian para peserta berdiskusi tentang kendala apa saja yang dihadapi peserta serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi peserta.

f. Evaluasi, Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan jarimatika, kegiatan ini berupa peer review yang dilakukan oleh tim, dengan melakukan sejauh mana peserta menguasai materi yang sudah diberikan, apakah para peserta dapat memahami bagaimana pengaplikasian jarimatika pada permasalahan berhitung? Apakah materi yang diterima oleh peserta sudah maksimal?

g. Pendampingan untuk keberlanjutan, Jika masih belum maksimal, maka perlu dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pendampingan berkelanjutan, pada tahap ini tim melakukan komunikasi dengan masyarakat secara berkala. Hal ini untuk memastikan apakah kegiatan ini sudah berjalan secara efektif dan melihat sudah sejauh mana masyarakat menguasai dan menggunakan jarimatika dalam kehidupan sehari-hari sehingga masih perlukan dilakukan pengabdian lanjutan di lokasi mitra tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Setelah dilakukan tahap persiapan maka selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yang dilakukan selama 2 hari di desa pantai cermin kanan dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari anak anak pada tingkat sekolah dasar dan orang tua yang memiliki anak anak pada usia sekolah dasar, pelaksanaan dilakukan secara langsung menggunakan waktu sesuai ketentuan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah diskusi dengan tim lapangan untuk melaksanakan kegiatan, diskusi yang dilakukan untuk mempersiapkan skenario yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung sambil menunggu para peserta hadir di lokasi. Selanjutnya acara dibuka oleh bapak camat, dalam hal ini pihak mitra sangat senang untuk melaksanakan yang dilakukan.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan selama dua hari kegiatan. Peserta dihari pertama sudah antusias, walaupun sempat mengalami kebingungan, tapi para peserta cepat beradaptasi dengan materi yang diberikan, kegiatan berlangsung dengan kondusif dengan peserta aktif alam bertanya.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Pkm di Lokasi Mitra

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab, Latihan dan tantangan, dari hasil Latihan dan tantangan kemudian dibentuk *small grup discussion*, untuk mendiskusikan sejauh mana para peserta dapat memahami materi yang sudah diberikan, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta, kemudian mengetahui pendapat peserta mengenai jarimatika, setelah itu dilakukan tahap evaluasi, dimana tahap ini untuk menilai seberapa jauh masyarakat dapat menguasai materi dan dapat melakukan praktek dalam pelaksanaan jarimatika, serta untuk mengetahui apakah yang diberikan oleh tim pengabdian sudah optimal atau belum dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Latihan dan Tantangan di Lokasi Mitra

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, Sebagian besar peserta yang terdiri dari anak-anak dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik. Secara jelas, para peserta melakukan tantangan

dan latihan dengan antusias dan bisa mengerjakan dengan sangat baik. Sebagian kecil peserta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan jarimatika untuk hitungan yang lebih besar, sehingga diperlukan pendampingan untuk keberlanjutan untuk melihat sejauh mana masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa pantai cermin kanan, merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat terutama untuk anak-anak di sekolah dasar dan orang tua yang memiliki anak pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam memanfaatkan jari dalam aritmatika yang dinamakan jarimatika, sehingga, dengan bantuan jarimatika, anak-anak dapat menguasai teknik berhitung dengan lebih baik dan pelajaran berhitung menjadi lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Karawang, P. M., ... & Cimahi, K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan metode jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363.
- Dermawan, A. F., Armono, H. D., & Suroso, A. (2013). Beach Recreational Index Untuk Pantai-Pantai Di Kabupaten Serdang

Bedagai, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), G197-G202.

Hidayah, N., & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184-188.

Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57-68.

Nur, F. S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal melalui Permainan Kubus Bergambar pada Anak Kelompok B3 di TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. *PAUD Teratai*, 2(1), 1-14.

Panjaitan, D. J., & Aprilia, R. (2022). Pemberdayaan Dan Pendampingan Masyarakat Menghadapi Era New Normal Akibat Dampak Covid-19. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 77-82.

Prasetyono, D. S. (2008). *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*. Yogyakarta: Diva Press.

Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di sekolah dasar negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73-84.

Wulandani, S. P. (2008). *Jarimatika perkalian dan pembagian*. Kawan Pustaka.